

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Secara sederhana, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan dengan teknologi dan pengelolaan yang masih sederhana. Dengan modal yang tidak terlalu besar, dan dibantu oleh tenaga keluarga dapat menjadikan UMKM semakin mudah berkembang.

Di Indonesia ternyata Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah banyak dipilih oleh sebagian masyarakat untuk keluar dari permasalahan sosial yang ada. Dilihat dari segi jumlah unit, dari tahun - ketahun jumlah UMKM mengalami kemajuan terus menerus. Banyak UMKM baru yang bermunculan baik UMKM yang memproduksi sejenis ataupun yang berinovasi baru. Berdasarkan data DEPKOP (Departemen Koperasi, Penguasa Kecil dan Menengah) Jumlah UMKM pada tahun 2012 berjumlah 56.534.592 unit, dan jumlah UMKM mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 57.895.721 unit. Dengan selisih jumlah kenaikan UMKM sebesar 1.361.129 unit.

Dengan rincian jumlah usaha mikro sebesar 55.856.176 unit, usaha kecil 629.418 unit, dan usaha menengah sebesar 48.997 unit, pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 rincian jumlah usaha mikro sebesar 57.189.393 unit, usaha kecil 654.222 unit, dan usaha menengah sebesar 52.106 unit.

Begitu pula di Desa Bangsereh, sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Batu Marmar, kabupaten Pamekasan - Jawa Timur. Sebuah kecamatan yang terdiri dari beberapa desa, namun memiliki UMKM yang

jumlahnya mengalami perkembangan setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun banyak UMKM baru bermunculan. Mulai dari pedagang asongan, pedagang kaki lima, ataupun *home industry*.

UMKM di Indonesia mempunyai peranan yang cukup penting terhadap roda perekonomian. Berkaitan dengan hal ini, peran utama UMKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia, yaitu (1) Sektor UMKM sebagai penyedia lapangan pekerjaan, (2) Sektor UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan (3) Sektor UMKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini.

Peranan UMKM sebagai penyedia lapangan pekerjaan mengurangi permasalahan Indonesia dalam hal pengangguran. Berdasarkan data DEPKOP (Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah) jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat pada setiap tahun. Pada tahun 2012, tenaga yang terserap sebesar 107.657.509 orang dan meningkat sebesar 6.486.573 orang menjadi 114.144.082 orang pada tahun 2013.

Selain itu, UMKM juga ikut berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data DEPKOP (Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah) pada tahun 2012 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia sebesar Rp. 1.451.460,2 miliar (57,48% dari PDB), dan pada tahun 2013 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia sebesar Rp. 1.536.918,81 miliar (57,56 % dari PDB). Jumlah kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,89 % dari PDB. Jika kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia meningkat tiap tahunnya, dengan begitu UMKM ikut serta dalam membantu memperbaiki roda perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data DEPKOP (Departemen Koperasi, Penguasa Kecil dan Menengah) UMKM juga berperan serta dalam menghasilkan devisa Negara melalui ekspor barang. Pada tahun 2012 ekspor non migas sebesar Rp. 166.626,5 miliar, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi Rp. 182.112,7 miliar. Jika penjualan ekspor UMKM mengalami kenaikan setiap tahun, dengan begitu devisa Negara akan mengalami kenaikan pula.

Selain itu, pada saat krisis terjadi di Indonesia pada tahun 1998, hanya UMKM yang mampu bertahan. Hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan PHK. UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia. UMKM di Indonesia dapat bertahan di masa krisis ekonomi dikarenakan kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis. Dan mayoritas UMKM lebih mengandalkan pada *non banking financial* dalam aspek pendanaan usaha.

Oleh karena itu, UMKM juga berperan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu kunci agar bangsa ini keluar dari krisis. Karena mayoritas entity organisasi atau usaha yang terkait dengan sektor riil adalah UMKM. Dan sebagian besar orang percaya bahwa salah satu kunci agar bangsa ini keluar dari krisis adalah dengan cara menggerakkan sektor riil yaitu dengan cara memberdayakan UMKM.

Melihat kontribusi yang begitu besar diberikan oleh UMKM, maka diperlukan perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan

keberadaan UMKM di Indonesia. Karena pada kenyataannya UMKM juga memiliki kelemahan yang biasanya terjadi pada pengelolaan keuangan dan manajemen yang belum tertata dengan baik. Banyak pelaku usaha yang mengalami persoalan keuangan, akibatnya usahanya akan terlilit hutang dan tidak mampu membayarnya.

Permasalahan tentang pengelolaan dana merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan kegagalan pada UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi kegagalan dalam UMKM, akan tetapi lazimnya persoalan muncul akibat minimnya pengetahuan dalam mengelola dana. Menurut Sony Warsono, penyelesaian permasalahan pengelolaan dana pada suatu usaha adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik, dan benar. Oleh sebab itu, dalam sebuah bisnis diperlukan akuntansi dalam pengelolaan keuangan.

Dalam perkembangan dunia usaha, akuntansi sering dikatakan sebagai bahasa bisnis dunia (*the language of business*). Alasannya, akuntansi memiliki bahasa yang universal dan dapat dipahami oleh semua pihak di belahan bumi mana pun. Setiap hubungan bisnis apa pun, haruslah memiliki komunikasi yang sama agar dapat saling mengerti karena jika tidak, tujuan komunikasi dapat terhambat. Akuntansi adalah bahasa bagi setiap pihak yang akan berkomunikasi dalam dunia usaha dimanapun berada. Dari akuntansi, kita dapat mengetahui bagaimana kemajuan dan kredibilitas suatu perusahaan.

Akuntansi sebagai sistem informasi keuangan secara teori dan praktik dibedakan menjadi beberapa macam. Namun, pada UMKM akuntansi yang diterapkan lebih kepada akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pencatatannya. Proses pencatatan akuntansi yang dilakukan pada UMKM sangatlah sederhana. Dimulai dari tahap pencatatan, tahap penggolongan,

tahap pengikhtisaran, dan tahap terakhir membuat laporan keuangan mulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta memisahkan antara uang pribadi dan usaha.

Secara rinci, peranan akuntansi bagi UMKM adalah (1) memperlancar kegiatan usaha, (2) bahan evaluasi kinerja perusahaan, (3) melakukan perencanaan yang efektif, dan (4) meyakinkan pihak di luar perusahaan.

Meskipun pencatatan akuntansi UMKM sangatlah sederhana, namun pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya. Begitu juga dengan pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena seperti ini, tentunya sering ditemukan pada UMKM. Karena belum adanya kesadaran bahwa penerapan akuntansi sangat penting bagi perkembangan usahanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Penerapan Akuntansi pada UMKM di Desa Bangsereh, Kecamatan Batu Marmar, Pamekasan - Jawa Timur.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pada UMKM di Desa Bangsereh, kecamatan Batu Marmar, Pamekasan-Jawa Timur?

2. Apakah kendala – kendala dalam penerapan akuntansi pada UMKM di Desa Bangsereh, kecamatan Batu Marmar, Pamekasan-Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pada UMKM di Desa Bangsereh, kecamatan Batu Marmar, Pamekasan-Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui kendala – kendala dalam penerapan akuntansi pada UMKM di Desa Bangsereh, kecamatan Batu Marmar, Pamekasan-Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya penggunaan akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ide pemikiran guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada dibidang akuntansi UMKM. Serta dapat digunakan untuk melengkapi penelitian sejenis yang telah dilakukan baik judul yang sama ataupun objek yang sama. Dan dapat digunakan sebagai pandangan atau acuan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.3 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran atau ide pemikiran untuk pelaku UMKM agar mulai menerapkan akuntansi dalam pengelolaan dana dan sumber informasi keuangan pada UMKM yang dimilikinya.